

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY, DAN CAPITAL STRUCTURE TERHADAP FINANCIAL
PERFORMANCE DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA PERIODE 2022-2024**

Bayu Putra Suryana¹, Dr. Gos Ishak, MBA²

^{1,2}Tanri Abeng University

¹bayuputra@student.tau.ac.id, ²gosishak@tau.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, and Capital Structure on Financial Performance, with Firm Size as a moderating variable in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. This research employs a quantitative approach using panel data regression analysis. The sample is determined through purposive sampling based on specific criteria, and secondary data are obtained from companies financial statements and sustainability reports. Data analysis is conducted using EViews 13, including descriptive statistics, model selection tests, classical assumption tests, coefficient of determination, partial and simultaneous tests, as well as Moderated Regression Analysis (MRA). The results indicate that Intellectual Capital and Capital Structure have a significant effect on Financial Performance, while Corporate Social Responsibility does not show a significant partial effect. Simultaneously, all independent variables significantly affect Financial Performance. Furthermore, Firm Size is not proven to moderate the effects of Intellectual Capital and Capital Structure on Financial Performance.

Keywords: Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Capital Structure, Firm Size, Financial Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Capital Structure* terhadap *Financial Performance* dengan *Firm Size* sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, dan data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 13 melalui uji statistik deskriptif, uji pemilihan model, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji parsial, uji simultan, serta Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* dan *Capital Structure* berpengaruh signifikan terhadap *Financial*

Performance, sedangkan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*. Selain itu, *Firm Size* tidak terbukti memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* dan *Capital Structure* terhadap *Financial Performance*.

Kata Kunci: *Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Capital Structure, Firm Size, Financial Performance*.

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Indonesia berperan penting dalam pasar energi dan pertambangan global. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 12,22% pada tahun 2023, meningkat signifikan dibandingkan tahun 2020 sebesar 6,43%. Namun, dinamika global yang menuntut efisiensi, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial kini memaksa perusahaan energi dan pertambangan bertransformasi dalam tata kelola dan strategi bisnisnya.

Laporan dari Pricewaterhouse Coopers (2022) mencatat bahwa transisi menuju ekonomi rendah karbon menimbulkan tantangan besar bagi negara produsen batubara seperti Indonesia, karena permintaan ekspor batubara dari Eropa dan Asia Timur mulai menurun akibat kebijakan net-zero emission. Perubahan struktur industri ini berdampak langsung

terhadap kinerja keuangan perusahaan di Pertambangan. Laporan Bursa Efek Indonesia (BEI, 2024) menunjukkan bahwa nilai kapitalisasi pasar sektor energi meningkat 18% sepanjang 2023, sementara laba bersih emiten batubara cenderung stagnan akibat kenaikan biaya operasional, beban lingkungan, dan fluktuasi nilai tukar. Di sinilah peran *Intellectual Capital (IC)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan *Capital Structure* menjadi sangat relevan untuk dikaji secara simultan.

Dalam era digital dan berkelanjutan, *Intellectual Capital* merupakan aset penting dapat yang menentukan keunggulan kompetitif perusahaan. (Polcyn, 2022) menegaskan bahwa pengelolaan *Intellectual Capital* yang efektif mendorong efisiensi operasional dan produktivitas di sektor pertambangan.

Selain aspek modal intelektual, penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* juga memainkan

peran penting dalam memperkuat legitimasi dan hubungan jangka panjang dengan masyarakat. Studi (Gutiérrez-Ponce & Wibowo, 2023) menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* berbasis standar *Global Reporting Initiative* (GRI) berpengaruh positif terhadap reputasi dan persepsi investor terhadap perusahaan publik di Indonesia. Namun, implementasi *Corporate Social Responsibility* di sektor ini belum teralisasi secara penuh. Fenomena ini diperparah oleh rendahnya standar pelaporan yang seragam di Indonesia. Penelitian (Suhardjo et al., 2024) mengidentifikasi bahwa banyak perusahaan tambang masih memiliki tingkat kedalaman pelaporan *Corporate Social Responsibility* yang rendah, sehingga sulit bagi investor untuk menilai efektivitas kegiatan sosial dan lingkungan yang dilakukan.

Di sisi lain, Capital Structure menjadi aspek penting dalam menentukan stabilitas finansial dan kemampuan perusahaan untuk berinvestasi terutama pada industri pertambangan. Hal ini dapat dijelaskan melalui Teori trade-off (Brusov & Filatova, 2023) dan teori peckin. Penelitian (Abdeljawad et al., 2024) menemukan bahwa struktur

modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan energi, namun efeknya berbeda tergantung pada skala perusahaan dan volatilitas harga komoditas.

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) juga berperan penting dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antara *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan struktur modal terhadap kinerja finansial. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, *Firm Size* dipandang sebagai variabel moderasi yang berpotensi memengaruhi kekuatan hubungan antara ketiga variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Data BPS (2024) menunjukkan bahwa ekspor hasil tambang meningkat sebesar 17,3% pada tahun 2023. Di sisi lain, BEI (2024) mencatat peningkatan signifikan dalam indeks subsektor energi sebesar 22,4% selama tahun yang sama. Meskipun demikian, peningkatan kinerja keuangan tidak merata di seluruh emiten, terutama karena perbedaan strategi dalam pengelolaan sumber daya manusia, struktur pembiayaan, dan kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Situasi ini memperkuat urgensi penelitian yang

memadukan ketiga faktor tersebut secara simultan untuk memahami determinan utama Financial Performance perusahaan energi dan pertambangan di Indonesia. Demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Capital Structure* terhadap *Financial Performance* dengan *Firm Size* sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024

Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi lebih (*signaler*) menyampaikan sinyal kepada pihak lain (*receiver*) untuk mengurangi asimetri informasi. Efektivitas sinyal bergantung pada persepsi penerima dan kejelasan pesan yang dikirim. Hal ini menegaskan pentingnya keautentikan sinyal dalam komunikasi internal organisasi (Kieliszek, 2021).

Teori Stakeholder

Teori stakeholder (SKT) dalam lanskap penelitian 2021-2025 telah mengalami pergeseran paradigmatik

yang signifikan, beralih dari perdebatan filosofis klasik mengenai (*shareholder primacy*) menuju kerangka kerja manajerial yang instrumental dan terapan. Manajemen stakeholder kini dipandang sebagai kompetensi inti strategis yang vital untuk mitigasi risiko, legitimasi organisasi, dan pencapaian tujuan jangka panjang.

Intellectual Capital

Intellectual Capital merupakan salah satu konsep penting dalam ekonomi berbasis pengetahuan, yang menekankan bahwa sumber daya utama perusahaan tidak hanya terletak pada aset fisik, tetapi juga pada pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan hubungan sosial yang dimiliki oleh organisasi. *Intellectual Capital* mencerminkan kumpulan aset tak berwujud yang memberikan nilai tambah dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di era ekonomi digital. (Dancaková & Glova, 2024; Polcyn, 2022).

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan

memperhatikan kesejahteraan karyawan, komunitas, dan lingkungan. Menurut (Gutiérrez-Ponce & Wibowo, 2023). *Corporate Social Responsibility* umumnya terdiri dari tiga dimensi utama yang dikenal sebagai Triple Bottom Line: ekonomi, sosial, dan lingkungan (Elkington, 1997).

Capital Structure

Struktur modal merujuk pada komposisi pembiayaan perusahaan yang terdiri dari utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset dan operasional. Struktur modal menjadi keputusan strategis yang menentukan biaya modal dan risiko keuangan (Brusov, 2023).

Firm Size

Ukuran perusahaan (*firm size*) mencerminkan kapasitas ekonomi, sumber daya, serta kemampuan perusahaan untuk mengakses berbagai sumber pembiayaan. Ukuran perusahaan mempengaruhi eksposur risiko, reputasi kredit, dan kemampuan diversifikasi, sehingga berimplikasi pada preferensi manajerial terhadap penggunaan utang atau ekuitas (Alabdulkarim, 2024).

Financial Performance

Menurut Msomi (2023), kinerja keuangan adalah hasil dari seluruh

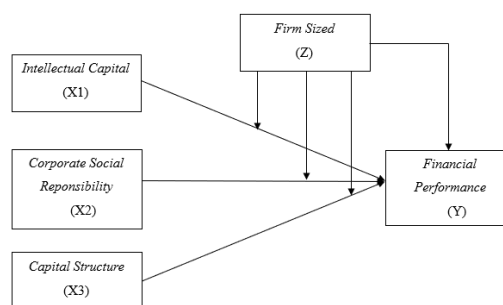
keputusan manajerial yang memengaruhi posisi keuangan perusahaan, baik dari sisi profitabilitas, efisiensi, maupun solvabilitas. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan berbagai indikator, antara lain *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earnings per Share (EPS)*, dan *Tobin's Q*. Dalam perkembangannya, konsep nilai tambah ekonomi seperti *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* juga digunakan sebagai ukuran modern kinerja keuangan (Kiyamaz, 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Capital Structure* terhadap *Financial Performance* yang dimoderasi oleh *firm size* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2022-2024. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2022-2024 sejumlah 39 perusahaan. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive.

Sampel penelitian berdasarkan kriteria yang ada berjumlah 12 Perseroan Terbatas (PT).

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber skunder yaitu data laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari situs www.idx.co.id, serta laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan dari website masing-masing perusahaan yang menjadikan kedua laporan tersebut menjadi sumber data utama penelitian ini pada kurun waktu 2022-2024. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen dari penelitian ini yaitu *Financial Performance*, sementara ada beberapa variabel independen yang akan di teliti diantaranya *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Capital Structure* dimana *firm size* berperan sebagai variabel moderasi penelitian. Teknik analisis data Penelitian ini menggunakan perangkat lunak EViews 13 melalui uji statistik deskriptif, dan uji regresi. Berikut kerangka pemikiran pada penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut gambaran umum karakteristik data.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik
 Deskriptif**

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Dev.
<i>Financial Performance</i>	0.00551 0	0.61634 6	0.15672 8	0.14128 5
<i>Intellectual Capital</i>	0.11514 3	38.8206 5	8.37100 4	7.98938 0
<i>CSR</i>	0.46808 5	0.82978 7	0.71256 9	0.11037 4
<i>Capital Structure</i>	0.04232 9	2.96671 2	0.76033 1	0.70490 6
<i>Firm Size</i>	29.3899 1	32.7578 0	31.1958 3	0.84773 9

Pada tabel 1. hasil statistik deskriptif ini menggambarkan bahwa setiap variabel memiliki tingkat variasi yang berbeda. Intellectual Capital dan

Capital Structure menunjukkan tingkat variasi paling tinggi (7.989380), sedangkan Corporate Social Responsibility (0.110374) dan firm size cenderung lebih stabil (0.847739).

Analisis Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	4.922498	(11,21)	0.0009
Cross-section Chi-square	45.897482	11	0.0000

Pada tabel 2. nilai probabilitas Cross-section Chi-square juga sebesar 0,0000 yang kembali menegaskan bahwa model Fixed effect merupakan model yang lebih sesuai digunakan dibandingkan model Common effect dalam mengolah data panel penelitian ini

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Statistic	Chi-Sq d.f.	Prob.
Cross-section Random	4.378915	3	0.2233

Pada tabel 3. Hasil uji hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,2233 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model *Random effect* adalah model yang

paling sesuai digunakan dalam penelitian ini.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 5. Hasil Uji LM

Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	7.914833	1.2244	9.139328
	(0.0049)	(0.268 5)	(0.0025)

Berdasarkan tabel 5. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada hipotesis cross-section, nilai Breusch-Pagan sebesar 7.9148 dengan nilai probabilitas $0.0049 < 5\%$. Common Effect Model (CEM) ditolak, dan Random Effect Model (REM) lebih sesuai digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.031702	-0.144862
X2	-0.031702	1.000000	0.036781
X3	-0.144862	0.036781	1.000000

Tabel 6. Hasil olah data menunjukkan bahwa hubungan antara X1 dengan X2 sebesar -0.031702, kemudian X1 dengan X3 sebesar -0.144862, dan X2 dengan X3 hanya 0.036781. Dari nilai tersebut terlihat bahwa tidak ada hubungan korelasi yang kuat di antara variabel independen, sehingga penelitian dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.498975	0.593289	0.841033	0.4066
X1	-0.019721	0.010552	-1.868927	0.0708
X2	0.415740	0.781912	0.531697	0.5986
X3	-0.149829	0.135164	-1.108503	0.2759

Berdasarkan data diatas nilai probabilitas masing masing variable X, X2, X3 adalah 0,0708, 0,5986, dan 0,2759 ini membuktikan bahwa tidak terdapat tanda-tanda heterokedastisitas dalam model karena seluruh probabilitas variable lebih dari 0,05 dan estimasi koefisien dianggap efisien.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 8. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.037605	0.117254	-0.320715	0.7505

X1	0.011990	0.001899	6.315592	0.0000
X2	0.170442	0.148461	1.148058	0.2595
X3	-0.036153	0.032293	-1.119518	0.2713

Pada tabel 8. hasil regresi panel ini menunjukkan bahwa hanya Intellectual Capital yang terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap Financial Performance, sementara Corporate Social Responsibility dan Capital Structure tidak mempengaruhi Financial Performance.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-Squared	0.557868
Adjusted R-Squared	0.516418

Pada tabel 9. diperoleh nilai R-squared sebesar 0,557868 dan Adjusted R-squared sebesar 0.516418. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan pertambangan selama periode penelitian.

Uji Parsial T

Tabel 10. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
----------	-------------	------------	-------------	-------	------------

C	-0.037605	0.117254	- 0.32071 5	0.7505	
X1	0.011990	0.001899	6.31559 2	0.0000	Berpeng aruh
X2	0.170442	0.148461	1.14805 8	0.2595	Tidak Berpeng aruh
X3	-0.036153	0.032293	- 1.11951 8	0.2713	Tidak Berpeng aruh

Pada tabel 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Financial Performance. *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Structure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Financial Performance perusahaan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji F

F-statistic	13.45884
Prob(F-statistic)	0.000008

Pada tabel 11. nilai F-statistic sebesar 13,45884 dengan probabilitas $0,000008 < 0,05$, maka model regresi ini dinyatakan signifikan secara simultan. Artinya *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, *Capital Structure*, dan Financial Performance ketika semuanya dianalisis secara bersama-sama memiliki kemampuan menjelaskan perubahan pada kinerja keuangan

perusahaan selama periode penelitian.

Uji Moderated Regression Analysis

Tabel 11. Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.058174	6.574203	0.160959	0.8733
X1	0.115585	0.117745	0.981652	0.3347
X2	-0.210286	9.041803	-0.023257	0.9816
X3	-1.149704	1.547121	-0.743125	0.4636
Z	-0.035466	0.215105	-0.164877	0.8702
X1Z	-0.003290	0.003771	-0.872402	0.3904
X2Z	0.012612	0.294739	0.042790	0.9662
X3Z	0.035151	0.048518	0.724497	0.4748

Pada tabel. 11 dapat dilihat nilai koefisien serta probabilitas dari masing-masing variabel interaksi. Secara umum, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel interaksi (X1Z, X2Z, dan X3Z) memiliki nilai probabilitas di atas 0,05. dapat disimpulkan bahwa Firm Size tidak mampu memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, maupun *Capital Structure* terhadap Financial Performance.

Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Financial Performance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intellectual Capital (IC) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Performance. Hubungan positif ini sejalan dengan kerangka Resource-Based View (RBV) yang menegaskan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan bergantung pada sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya strategis yang langka, bernilai, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan. Intellectual Capital yang mencakup human capital, structural capital, dan capital employed merupakan salah satu sumber daya tersebut. Hasil penelitian sejalan dengan Annisa (2019) menemukan bahwa Intellectual Capital memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, terutama melalui mekanisme peningkatan efisiensi dan optimalisasi sumber daya perusahaan. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati et al. (2020).

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Financial Performance

Hasil pengujian pada model regresi panel menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki koefisien positif namun tidak

signifikan terhadap Financial Performance. Teori stakeholder memandang Corporate Social Responsibility sebagai alat untuk meredam konflik sosial, memperkuat dukungan komunitas lokal, dan mengurangi risiko operasional yang dapat mengganggu produksi jangka panjang. Namun, literatur yang dikumpulkan menunjukkan bahwa dampak Corporate Social Responsibility pada aspek finansial seringkali bersifat tidak langsung dan jangka panjang; efek positif pada reputasi dan pengurangan risiko dapat memerlukan waktu beberapa periode untuk terkonversi menjadi hasil finansial yang terukur (Saptono et al., 2023; Gutiérrez-Ponce & Wibowo, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan (Gutiérrez-Ponce & Wibowo, 2023; Sembiring, 2023). Sebaliknya, studi lain menemukan tidak ada pengaruh atau bahkan pengaruh negatif, (Suharman et al., 2022). Perbedaan hasil ini menegaskan bahwa efektivitas Corporate Social Responsibility sebagai pendorong kinerja finansial sangat bergantung pada desain

program, target penerima manfaat, kualitas pelaporan, serta konteks industri dan pasar modal.

Pengaruh Capital Structure terhadap Financial Performance

Hasil regresi menunjukkan bahwa Capital Structure tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Financial Performance. Struktur modal mencerminkan bagaimana perusahaan menyeimbangkan penggunaan utang dan ekuitas dalam pendanaannya. Dalam konteks industri pertambangan, kebutuhan modal yang besar serta sifat investasi jangka panjang membuat perubahan struktur modal tidak selalu berpengaruh cepat terhadap profitabilitas.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Herawati dan Tjondro (2023) menemukan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, terutama ketika penggunaan utang dapat meningkatkan efisiensi modal. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Al-Azizah dan Wibowo (2023), yang menemukan bahwa rasio DER yang tinggi tidak selalu berdampak pada peningkatan stabilitas finansial. Sementara itu,

penelitian Maysari dan Endri (2025) menegaskan bahwa pengaruh struktur modal dapat berubah-ubah tergantung model dan konteks industrinya.

Firm Size memoderasi pengaruh Intellectual Capital terhadap Financial Performance

Hasil pengujian menunjukkan Firm Size tidak terbukti memoderasi pengaruh Capital Structure terhadap Financial Performance. Teori struktur modal menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses pendanaan yang lebih luas, reputasi yang lebih stabil, serta risiko kebangkrutan yang lebih rendah. Kondisi ini sering disebut membuat perusahaan besar lebih fleksibel dalam mengelola utangnya dibandingkan perusahaan kecil. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keunggulan tersebut tidak cukup kuat untuk mengubah arah atau kekuatan hubungan DER terhadap kinerja keuangan selama periode penelitian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rundjan dan Susanti (2023) yang menegaskan bahwa firm size tidak selalu berpengaruh signifikan sebagai moderator, terutama ketika hubungan leverage dengan kinerja perusahaan

lebih dipengaruhi oleh faktor operasional atau kondisi industri tertentu.

Firm Size memoderasi pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Financial Performance

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Firm Size tidak mampu memoderasi hubungan antara Corporate Social Responsibility dan Financial Performance. Secara teori, perusahaan dengan ukuran lebih besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih luas untuk menjalankan program Corporate Social Responsibility, baik dari sisi pendanaan, kapasitas manajemen, maupun ekspektasi publik. Dalam banyak literatur, perusahaan besar dianggap lebih terpacu melakukan pengungkapan Corporate Social Responsibility karena tuntutan stakeholder yang lebih tinggi. Namun, berdasarkan hasil penelitian ini, keunggulan tersebut tidak tercermin dalam bentuk pengaruh signifikan ketika dikombinasikan dengan kinerja keuangan.

Studi seperti yang dilakukan oleh Suharman et al. (2022) menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility tidak selalu memberikan dampak positif pada

kinerja keuangan, bahkan dapat berdampak negatif dalam beberapa kondisi, hal ini sejalan dengan pandangan Suropto dan Lucas (2023). Sementara dalam konteks moderasi, penelitian seperti Maysari dan Endri (2025) dan Wijaya et al. (2025) memang menjelaskan bahwa firm size dapat bertindak sebagai moderator dalam beberapa hubungan keuangan tertentu.

Firm Size memoderasi pengaruh Capital Structure terhadap Financial Performance

Berdasarkan hasil penelitian Firm Size tidak dapat memoderasi pengaruh Capital Structure terhadap Financial Performance. Secara teori, perusahaan dengan ukuran besar biasanya dianggap memiliki akses pendanaan yang lebih stabil, hubungan perbankan lebih kuat, serta kemampuan mengelola risiko finansial yang lebih baik dibanding perusahaan kecil. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rundjan & Susanti (2023) yang menyatakan bahwa firm size tidak selalu berhasil menjadi variabel moderasi yang signifikan. Di sisi lain, beberapa jurnal lain dalam dokumen menunjukkan hasil berbeda dimana firm size dapat berperan sebagai moderato diantaranya penelitian

Maysari & Endri (2025) , Wijaya et al. (2025), dan Viriany & Wirianata (2021). Firm size akan menjadi moderator yang efektif hanya ketika variabel utamanya memiliki pengaruh yang jelas dan stabil terhadap kinerja

Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Capital Structure secara bersama-sama terhadap Financial Performance

Berdasarkan hasil penelitian variabel independen tersebut secara simultan mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan. Secara teoritis, temuan ini mendukung Resource-Based View yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya strategis, baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Rundjan dan Susanti (2023) yang menyatakan bahwa kombinasi Intellectual Capital dan Capital Structure yang optimal mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara signifikan. Selain itu juga ada penelitian penelitian Shahzad et al. (2022), Maysari dan

Endri (2025) yang mendukung hasil ini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa Intellectual Capital terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Performance. Berbeda dengan Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility menunjukkan hubungan yang tidak signifikan terhadap Financial Performance selama periode observasi. Sementara itu, Capital Structure yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Financial Performance. Selanjutnya Firm Size tidak berfungsi sebagai variabel moderasi bagi ketiga hubungan utama yang diuji dalam penelitian ini, yaitu hubungan antara Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Capital Structure terhadap Financial Performance. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode yang relatif singkat, cakupan sampel yang terbatas pada

perusahaan tambang terdaftar, serta pengukuran CSR yang masih berbasis pengungkapan dan potensi bias model. Oleh karena itu, perusahaan disarankan memprioritaskan pengembangan Intellectual Capital dan CSR yang berdampak nyata, investor perlu mempertimbangkan faktor non-keuangan dalam keputusan investasi, dan regulator diharapkan mendorong pelaporan CSR yang lebih berkualitas serta kebijakan pendanaan yang sesuai dengan karakteristik industri pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdeljawad, I., et al. (2024). Capital Structure and public corruption among non-financial firms. *Heliyon*, 10(4), e11219496.
- Alabdulkarim, N. (2024). The impact of firm size on the relationship between leverage and firm performance. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1–14.
- Al-Azizah, U. S., & Wibowo, B. P. (2023). Impact of Intellectual Capital on Financial Performance: Panel Evidence from Banking Industry in Indonesia. *Journal of Finance and Accounting Studies*, 7(1), 55–67.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Produk Domestik Bruto Indonesia 2023 berdasarkan lapangan usaha. <https://www.bps.go.id>
- Brusov, P. (2023). Capital Structure Theory: Past, Present, Future. *Mathematics*, 11(3).
- Brusov, P. (2023). Trade-off theory of Capital Structure revisited. *Finance Research Letters*, 54, 104732.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (2024). Laporan Statistik Pasar Modal Indonesia 2024. <https://www.idx.co.id>
- Dancaková, D., & Glova, J. (2024). Intellectual Capital efficiency and sustainable business performance: Evidence from energy firms. *Sustainability*, 16(3), 1452.
- Dancaková, D., & Glova, J. (2024). The Impact of Value-Added Intellectual Capital on Corporate Performance: Cross-Sector Evidence. *Risks*, 12(10), 151.
- Gutiérrez-Ponce, H., & Wibowo, S. A. (2023). Sustainability Reports and Disclosure of the Sustainable Development Goals (SDGs): Evidence from Indonesian Listed Companies. *Sustainability*, 15(24), 16919.
- Judijanto, L., Purwanti, A., Wijayanti, I.O. (2024). Analysis of the Impact of Stakeholder Engagement, Social Business Model, and Financial Sustainability on the Growth of Social Entrepreneurs. *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*, 2(08), 1188-1200.
- Keter, C. K. S., Cheboi, J. Y., & Kosgei, D. (2024). Financial Performance, Intellectual Capital disclosure, and firm value: The winning edge. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2302468.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). (2023).

- Statistik dan berita sektor minerba.
<https://www.minerba.esdm.go.id>
- Kieliszek, A. (2021). A signaling theory perspective on building supportive responses to organizational change: An experimental study. *Junior Management Science*, 6(4), 700–744.
- Maysari, M., & Endri, E. (2025). ESG Disclosure, Intellectual Capital, and Firm Value in the Energy Sector in Indonesia: The Moderating Role of Firm Size. *Energy Economics and Business Review*, 8(2), 99–114.
- Polcyn, J. (2022). The role of Intellectual Capital in corporate performance: Empirical study in the mining sector. *Resources Policy*, 79, 102939.
- Polcyn, J. (2022). Determining Value Added Intellectual Capital (VAIC) Using the TOPSIS-CRITIC Method in Small and Medium-Sized Farms in Selected European Countries. *Sustainability*, 14(6), 3672.
- Rundjan, E. P., & Susanti, M. (2023). Intellectual Capital, Capital Structure, Firm Size, Firm Age and Financial Performance. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(1), 38–48.
- Rustiarini, N. W., Bhegawati, D. A. S., & Mendra, N. P. Y. (2022). Intellectual Capital and Financial Performance: The Mediating Effect of Sustainability Performance. *International Journal of Management and Sustainability*, 11(4), 221–232.
- Saptono, P. B., et al. (2023). Development of Climate-Related Disclosure Indicators for Application in Indonesia: A Delphi Method Study. *Sustainability*, 15(14), 10915.
- Shahzad, F., Baig, M. H., Rehman, I. U., Saeed, A., & Asim, G. A. (2022). Does Intellectual Capital efficiency explain CSR engagement–firm performance relationship? *Borsa Istanbul Review*, 22(2), 295–305.
- Sini, K. F. (2023). A Conceptual Review of Stakeholder Theories and Corporate Social Responsibility. *International Research Journal of Economics and Management Studies*, 2(3), 473–476.
- Suhardjo, I., et al. (2024). Unpacking Environmental, Social, and Governance Score Disparity: A Study of Indonesian Palm Oil Companies. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(7), 296.
- Suhardjo, S., Hidayat, A., & Wibisono, R. (2024). Corporate transparency and SDG alignment in Indonesian mining firms. *Journal of Cleaner Production*, 421, 138905.
- Suharman, A., Alipudin, A., & Hidayah, N. (2022). Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, and Corporate Performance in State-Owned Enterprises. *Journal of Business and Accounting*, 15(2), 112–130.
- Suripto, S., & Lucas, J. L. (2023). Corporate Social Responsibility and Intellectual Capital to Financial Performance in the IDX State-Owned 20 Index. *International Journal of Contemporary Accounting*, 5(1), 81–102.
- Wijaya, A., Setyadi, D., & Yudaruddin, R. (2025). The effects of

Capital Structure, corporate governance, and intangible assets on the performance of selected Indonesian chemical companies: The role of firm size. *Business Perspectives Journal*, 17(2), 1–15.